

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan, termasuk pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada sektor-sektor produktif melalui perusahaan publik. Di Indonesia, peran Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi krusial dalam menyediakan wadah bagi investor dan emiten untuk berinteraksi. Salah satu sektor yang menunjukkan kinerja cukup stabil dan menarik perhatian investor adalah sektor *Healthcare* (Ratmono et al., 2023).

Sektor *Healthcare* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan terutama setelah pandemi COVID-19 yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Perubahan perilaku masyarakat pasca-pandemi mendorong peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan. Hal ini menjadikan perusahaan sektor *Healthcare* memiliki prospek yang menjanjikan dan cenderung stabil di tengah fluktuasi ekonomi global (Liu, 2020). Maka tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan di sektor ini menjadi incaran investor untuk menanamkan modal mereka.

Sektor *Healthcare* memiliki karakteristik yang unik dibandingkan sektor lainnya. Permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan cenderung bersifat inelastis, yang artinya tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan harga atau kondisi ekonomi (Ratmono et al., 2023). Hal ini menjadikan sektor ini relatif stabil, namun juga memerlukan strategi keuangan yang efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan ukuran perusahaan.

Analisis terhadap data keuangan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ukuran Perusahaan khususnya pada periode 2021 hingga 2023. Dinamika ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi seluruh sektor, termasuk sektor *Healthcare*. Tahun 2021 merupakan awal pemulihan ekonomi setelah COVID-19, yang diikuti dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di sektor Kesehatan (Tambunan, 2023).

Kondisi keuangan perusahaan perlu dipantau secara berkala, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan yang umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi (Prasetyo & Isnwardiati, 2022). Kedua laporan ini saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. Laporan neraca memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan serta beban yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Melalui analisis ini, dapat dievaluasi sejauh mana pencapaian perusahaan serta kesehatan kondisi keuangan yang menjadi dasar penilaian kinerja setiap departemen dalam Perusahaan (Abou-foul et al., 2021). Laporan keuangan juga berperan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Sebagai sumber informasi yang penting, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi acuan dalam memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang (Liu, 2020). Dalam industri yang memiliki banyak perusahaan sejenis, calon investor sering kali menghadapi

kesulitan dalam menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, kejelasan dan transparansi laporan keuangan menjadi aspek krusial untuk membangun kepercayaan investor dan mendukung keputusan mereka dalam menanamkan modal pada perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan perusahaan dalam menjual sahamnya (Mahdawi et al., 2021).

Dalam menganalisis performa dan daya tarik suatu perusahaan, investor cenderung mempertimbangkan berbagai indikator keuangan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah menganalisis ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan sering kali mencerminkan stabilitas, daya tahan, dan kemampuan bertumbuh dari suatu entitas bisnis (Vermandel et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke sumber daya, modal, dan pangsa pasar yang luas (Tambunan, 2023).

Ukuran perusahaan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, termasuk tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan efektivitas penggunaan aset. Menurut Penrose (1959) dalam bukunya *"The Theory of the Growth of the Firm"*, pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya, termasuk keuangan, untuk menciptakan nilai tambah (Sudyono et al., 2021). Pertumbuhan ini tercermin dalam peningkatan ukuran perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan, atau ekuitas. Profitabilitas seperti NPM dan TATO menjadi indikator penting karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk reinvestasi dan ekspansi (Razie et al., 2022). Indikator-indikator seperti *Net Profit*

nilai pasar aset (Sudiyono et al., 2021). Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih gesit dalam mengelola aset-asetnya. Mereka tidak hanya memiliki aset dalam jumlah besar, tetapi juga tahu cara memanfaatkannya secara maksimal (Prasetyo & Isnuwardiati, 2022). Hal ini memberikan ruang lebih luas untuk bertumbuh secara finansial dan operasional.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, berarti semakin efisien perusahaan dalam mengolah aset menjadi omzet atau pendapatan (Abou-foul et al., 2021). Ketika sebuah perusahaan memiliki TATO yang tinggi, ini menandakan bahwa mereka bisa menghasilkan banyak penjualan dengan aset yang relatif sedikit. TATO bisa mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan secara organik (Liu, 2020). Perusahaan yang berhasil memutar aset menjadi pendapatan secara efisien akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dibandingkan perusahaan yang memiliki banyak aset tetapi tidak mampu memanfaatkannya secara optimal (Irwan, 2024).

Untuk mendapatkan Gambaran NPM, ROA dan TATO pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023 dapat dilihat pada beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

No.	Nama Perusahaan	Kode	NPM			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	7.81%	8.47%	9.53%	9%
2	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11.77%	1.60%	9.05%	7%
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	4.53%	4.90%	7.79%	6%

No.	Nama Perusahaan	Kode	NPM			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	6.70%	7.80%	11.08%	9%
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	31.36%	28.58%	26.67%	29%
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	5.50%	7.28%	6.78%	7%
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	21.91%	7.73%	9.66%	13%
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	12.42%	11.53%	9.12%	11%
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	50.16%	36.95%	36.94%	41%
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	34.19%	40.92%	31.13%	35%
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	38.79%	35.06%	42.06%	39%
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	15.34%	27.03%	47.78%	30%
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	7.71%	7.79%	7.74%	8%
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	18.76%	7.77%	1.09%	9%
15	PT. Merck Tbk	MERK	37.46%	38.02%	41.65%	39%
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	9.35%	10.72%	12.17%	11%
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	13.77%	13.52%	9.43%	12%
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	8.56%	8.65%	7.00%	8%
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	28.69%	78.03%	40.97%	49%
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	18.21%	0.87%	29.55%	16%

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Tabel 1.1 diatas menunjukkan Data *Net Profit Margin* (NPM) dari 20 perusahaan sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat profitabilitas selama 2021–2023. Perusahaan seperti PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk (49%), PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (41%), dan PT. Merck Tbk (39%) mencatatkan rata-rata NPM tertinggi, yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Kinerja keuangan yang konsisten ini berpotensi mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan melalui peningkatan aset dan ekuitas.

Beberapa Perusahaan lainnya menunjukkan fluktuasi besar, seperti PT. Indofarma Tbk (INAF) mencatatkan performa yang sangat buruk dengan NPM negatif selama tiga tahun berturut-turut, bahkan mencapai -136,29% pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang besar dibandingkan penjualannya. Selain itu, beberapa perusahaan seperti PT. Bundamedik Tbk (BMH) dan PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) juga mengalami fluktuasi signifikan, yang menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan mereka.

NPM yang tinggi dan stabil cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, variabel NPM sangat relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan di sektor *Healthcare*, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai finansial secara efisien.

Tabel 1. 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9.10%	9.16%	11.05%	9.77%
2	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	4.65%	0.54%	4.04%	3.08%
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	9.23%	7.98%	13.52%	10.24%
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	6.76%	7.68%	11.29%	8.58%
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	32.41%	27.06%	24.44%	27.97%
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	9.79%	12.56%	13.11%	11.82%
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	17.51%	4.99%	6.35%	9.62%
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	12.59%	12.66%	10.27%	11.84%
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	3.47%	2.27%	2.17%	2.63%
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	24.75%	19.09%	17.64%	20.49%
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	30.34%	16.50%	19.41%	22.08%

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	23.06%	13.90%	47.67%	28.21%
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	7.04%	7.43%	7.17%	7.21%
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	11.50%	4.39%	0.58%	5.49%
15	PT. Merck Tbk	MERK	38.85%	41.21%	41.81%	40.62%
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	29.71%	30.95%	33.36%	31.34%
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	22.92%	12.02%	5.07%	13.34%
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	5.10%	5.59%	3.86%	4.85%
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	35.83%	62.73%	22.03%	40.19%
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	26.71%	16.08%	20.71%	21.17%

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) perusahaan-perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan memiliki ROA yang sangat tinggi dan stabil, seperti PT. Merck Tbk (MERK) dengan rata-rata ROA sebesar 40,62%, PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) sebesar 40,19%, dan PT. Penta Valent Tbk (PEVE) sebesar 31,34%. Tingginya ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang berpotensi berdampak pada pertumbuhan ukuran perusahaan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan memiliki ROA yang rendah bahkan cenderung menurun, seperti PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (CARE) dengan rata-rata hanya 2,63% dan PT. Bundamedik Tbk (BMH) sebesar 5,49%. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan relatif kurang optimal. Sementara itu, PT. Indofarma Tbk (INAF) meskipun memiliki rata-rata ROA sebesar 21,17%, data ini perlu ditelusuri lebih

lanjut mengingat perusahaan ini memiliki NPM yang sangat negatif, sehingga bisa jadi ROA-nya lebih mencerminkan pengaruh non-operasional atau data anomali.

Data ini memperkuat hipotesis bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki manajemen aset yang baik dan kinerja yang solid, sehingga berpotensi memengaruhi peningkatan ukuran perusahaan. ROA yang konsisten tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan aset untuk menciptakan profit, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan skala usaha (Ginting, 2021). Sebaliknya, ROA yang rendah atau menurun bisa menghambat pertumbuhan ukuran perusahaan karena keterbatasan dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang dimiliki (Abou-foul et al., 2021).

Tabel 1. 3 Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

No.	Nama Perusahaan	Kode	TATO			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	1.80	1.59	1.73	1.71
2	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11.00	8.48	13.14	10.87
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	0.20	1.88	2.12	1.40
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	2.65	3.54	3.57	3.25
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	17.89	1.76	1.73	7.13
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	2.83	2.26	2.40	2.50
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	0.80	0.65	0.66	0.70
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.10	1.10	1.13	0.78
9	PT. Metro <i>Healthcare</i> Indonesia Tbk	CARE	0.02	0.30	0.31	0.21
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2.04	1.13	1.69	1.62
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	1.93	1.32	1.23	1.49
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	0.35	0.25	1.05	0.55
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.25	1.32	1.31	1.29
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	0.61	0.56	0.53	0.57
15	PT. Merck Tbk	MERK	1.39	1.41	1.34	1.38
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	3.30	3.00	2.84	3.04
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	1.75	0.95	0.58	1.09
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	1.11	1.23	1.09	1.14

No.	Nama Perusahaan	Kode	TATO			Rata-Rata
			2021	2022	2023	
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	1.96	1.63	1.66	1.75
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	2.11	1.21	2.68	2.00

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 rasio *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode laporan tahun 2021–2023, terlihat adanya variasi signifikan antar perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, seperti PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) dengan rata-rata TATO sebesar 10,87, serta PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan 7,13. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang besar dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan TATO sangat rendah seperti PT. Metro *Healthcare* Indonesia Tbk (CARE) dengan hanya 0,21 dan PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan rata-rata 0,78, yang mengindikasikan bahwa aset perusahaan tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dalam menghasilkan penjualan.

TATO mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset. Perusahaan yang memiliki TATO tinggi cenderung lebih cepat berkembang karena mampu memutar aset menjadi pendapatan secara efektif, yang pada akhirnya bisa memperbesar ukuran perusahaan baik dari sisi total aset maupun pangsa pasar. Sebaliknya, TATO rendah bisa menjadi hambatan dalam

pertumbuhan ukuran perusahaan karena proses konversi aset menjadi pendapatan berjalan lambat (Almazari, 2012).

Analisis terhadap data keuangan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ukuran perusahaan. Penting untuk meninjau bagaimana NPM, ROA, dan TATO berkontribusi terhadap perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, khususnya pada periode 2021 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dinamika ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi seluruh sektor, termasuk sektor *Healthcare*. Tahun 2021 merupakan awal pemulihan ekonomi setelah COVID-19, yang diikuti dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di sektor kesehatan.

Studi ini juga memiliki nilai strategis karena hasilnya dapat digunakan sebagai referensi oleh investor, manajemen perusahaan, maupun regulator untuk mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data empiris. Dengan mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan, perusahaan dapat merumuskan strategi pertumbuhan yang lebih efektif. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi karena dapat memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami determinan ukuran perusahaan menjadi krusial untuk meningkatkan kinerja jangka Panjang (Alimuddin, 2022).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sebagaimana umum digunakan dalam studi-studi

terdahulu. Pendekatan ini memberikan ukuran yang lebih stabil dan mengurangi efek pencilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat relevan baik dari sisi akademik maupun praktis (Dang, Li, et al., 2018; Titman et al., 1988). Berikut adalah data ukuran Perusahaan berdasarkan total asset.

Tabel 1. 4 Ukuran Perusahaan Berdasarkan Aset

No.	Nama Perusahaan	Kode	TOTAL ASET		
			2021	2022	2023
1	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9,644,372	11,328,974	11,315,731
2	PT. Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	4,871,807	5,749,600	5,606,291
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	4,021,919	4,474,599	4,076,960
4	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO	9,304,554	9,665,763	10,982,367
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	3,890,706	4,082,442	3,890,706
6	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	1,212,161	1,391,427	1,421,347
7	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	7,373,276	7,591,153	8,803,643
8	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	25,666,635	27,241,313	27,057,568
9	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE	4,211,212	4,234,621	4,137,006
10	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	17,760,195	19,797,322	17,585,298
11	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	806,222	1,520,569	1,521,233
12	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	2,702,753	2,669,907	2,708,762
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2,082,911	2,009,139	2,042,171
14	PT. Bundamedik Tbk	BMH	3,083,162	2,938,610	2,813,696
15	PT. Merck Tbk	MERK	1,026,266	1,037,647	957,814
16	PT. Penta Valent Tbk	PEVE	562,937	743,955	906,737
17	PT. Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	109,267	196,865	3,254,455
18	PT. Phapros Tbk	PEHA	1,765,889	1,806,675	1,838,983
19	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	241,983	239,936	271,475
20	PT. Indofarma Tbk	INAF	1,978,879	1,481,412	759,829

Sumber: <https://www.idx.co.id>, Data Diolah 2025

Dengan fokus pada periode 2021 hingga 2023, penelitian ini diharapkan dapat menangkap perubahan struktural dan dinamika yang terjadi di sektor *Healthcare*, sehingga hasil penelitian akan mencerminkan kondisi terkini dan relevan bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas untuk mendukung pertumbuhan ukuran perusahaan. Investor pun dapat menggunakan informasi ini untuk mempertimbangkan aspek-aspek fundamental dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini akan mengkaji terkait Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Total Asset Turnover* terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023. Penelitian ini akan melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel terhadap ukuran perusahaan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu dan praktik manajemen keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Dewi & Budhiarjo, 2023) dengan judul “Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011–2021” menyoroti pentingnya ukuran perusahaan dalam analisis profitabilitas. Selanjutnya, (Karno, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi dengan Firm Size sebagai Moderasi” menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja

laba. (Azhar et al., 2024) juga meneliti hal serupa melalui judul “*The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Financial Distress in Healthcare Service Companies Listed on IDX*”, dengan fokus pada pengaruh ukuran dan rasio keuangan terhadap potensi krisis keuangan.

Selain itu (Pamungkas & Haryanto, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Return on Asset (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham” juga menunjukkan bagaimana rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain oleh (Mulyana et al., 2023) dengan judul “Pengaruh NPM, TATO, dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020” menegaskan bahwa TATO dan NPM merupakan indikator penting yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran atau pertumbuhan perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Supia et al. (2021). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap ukuran perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi yang melingkupinya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (research gap), sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh NPM, ROA, dan TATO terhadap ukuran perusahaan dalam konteks industri *Healthcare*. Untuk itu, saya tertarik mengambil **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Total Asset Turnover* terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023?
4. Apakah Net Profit Margin (X1), Return On Assets (X2) dan Total Asset Turnover (X3) berpengaruh Terhadap U Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.
4. Mengetahui Pengaruh Net Profit Margin (X1), Return On Assets (X2) dan Total Asset Turnover (X3) berpengaruh Terhadap U Ukuran Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori keuangan yang telah dipelajari selama masa studi, khususnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap ukuran perusahaan. Melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO), peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana indikator profitabilitas dan efisiensi operasional berkontribusi terhadap

pertumbuhan perusahaan, khususnya di sektor *Healthcare*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan literatur tambahan dalam bidang manajemen keuangan dan analisis kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengukur sejauh mana rasio-rasio keuangan seperti NPM, ROA, dan TATO dapat berkontribusi terhadap peningkatan ukuran perusahaan. Dengan memahami hubungan antara indikator-indikator tersebut, manajemen perusahaan dapat lebih tepat dalam merumuskan strategi keuangan, mengoptimalkan aset, serta memperbaiki efisiensi operasional untuk mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

3. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi penting dalam menilai kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan sektor *Healthcare*. Dengan melihat bagaimana profitabilitas dan efisiensi operasional memengaruhi ukuran perusahaan, investor dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis data dalam menilai kelayakan investasi. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini dapat menjadi indikator penting dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dan menentukan strategi portofolio yang optimal.

1. 5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengerti dalam penelitian dengan materi yang terdapat pada proposal tesis ini dikelompokkan menjadi beberapa sub dan sistematika penyampaian seperti berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori seperti pengertian dan definisi yang didapat dari kutipan buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan skripsi ini serta beberapa literature yang ada hubungannya dengan penelitian.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang data-data yang diperlukan meliputi desain penelitian jenis dan sumber data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menampilkan profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini penulis menarik kesimpulan, keterbatasan penelitian dan memberikan saran.